

***Personal Hygiene and Environmental Sanitation Integral Hidayatullah
Putri Boarding School Depok***

Aditya Sukma Pawitra^{1*}, Lilis Sulistyorini², Novi Dian Arfiani³, J. Mukono⁴,
Soedjadi Keman⁵, Ririh Yudhastuti⁶, R. Azizah⁷, Sudarmaji⁸, Retno Adriyani⁹,
Corie Indria Prasasti¹⁰, Muhammad Farid Dimjati Lusno¹¹, Kusuma Scorpia
Lestari¹², Khuliyah Candraning Diyanah¹³, Zida Husnina¹⁴, Ratna Dwi Puji
Astuti¹⁵, Ratnaningtyas Wahyu Kusuma Wardani¹⁶, Avita Fitri Agustin¹⁷, Yulfa
Tiara Kencana¹⁸

Department of Environmental Health, Universitas Airlangga

e-mail: aditya.pawitra@fkm.unair.ac.id, l.sulistyorini@fkm.unair.ac.id,
novidianarfiani@fkm.unair.ac.id, mukono@fkm.unair.ac.id, soedjadi@fkm.unair.ac.id,
ririhyudhastuti@fkm.unair.ac.id, azizah@fkm.unair.ac.id, sudarmaji@fkm.unair.ac.id,
retnodriyani@fkm.unair.ac.id, prasasti_corie@fkm.unair.ac.id,
faridlusno@fkm.unair.ac.id, kusumalestari@fkm.unair.ac.id, k.c.diyana@fkm.unair.ac.id,
zida.husnina@fkm.unair.ac.id, ratna.dwi@fkm.unair.ac.id, avita.fitri.agustin-2022@fkm.unair.ac.id,
yulfa.tiara.kencana-2022@fkm.unair.ac.id

Abstrak

Sanitasi lingkungan dan kebersihan pribadi (personal hygiene) merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan siswa di sekolah. Program pengabdian ini dilaksanakan di SMP Integral Hidayatullah Putri Boarding School Depok, Jawa Barat, bertujuan meningkatkan pemahaman dan praktik terkait sanitasi lingkungan serta perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Metode yang digunakan meliputi tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan pembuatan panduan observasi, materi edukasi, serta koordinasi dengan pihak sekolah. Tahap pelaksanaan mencakup observasi sanitasi lingkungan, FGD bersama guru dan pengelola sekolah, serta edukasi siswa melalui media seperti leaflet, poster, dan video. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas edukasi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa, dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 65,7 dan post-test meningkat menjadi 84,7, atau naik sebesar 19%. Program ini juga mengidentifikasi beberapa permasalahan seperti pengelolaan sampah, kondisi kamar tidur, dan keterbatasan fasilitas sanitasi. Kesimpulannya, program ini efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap sanitasi lingkungan dan kebersihan pribadi serta memberikan solusi praktis untuk perbaikan sanitasi di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Sanitasi Lingkungan, Sekolah Sehat, Personal Hygiene.*

Abstract

Environmental sanitation and personal hygiene are important factors in maintaining student health at school. This community service program was carried out at Hidayatullah Putri Boarding School Depok, West Java, with the aim of improving understanding and practices related to environmental sanitation and clean and healthy living behavior (PHBS). The method used includes three stages: preparation, implementation, and evaluation. In the preparation stage, observation guides, educational materials, and coordination with the school were developed. The implementation stage includes observation

of environmental sanitation, FGDs with teachers and school managers, and student education through media such as leaflets, posters, and videos. Evaluation was conducted through pre-test and post-test to measure the effectiveness of education. The results showed an increase in student knowledge, with an average pre-test score of 65.7 and post-test increasing to 84.7, or an increase of 19%. The program also identified several issues such as waste management, bedroom conditions, and limited sanitation facilities. In conclusion, the program was effective in increasing students' awareness of environmental sanitation and personal hygiene and providing practical solutions for sanitation improvement in the school environment.

Kata Kunci: *Environmental Sanitation, Healthy Schools, Personal Hygiene.*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat utama dalam belajar siswa, dimana sebagian besar siswa selama berjam-jam akan menghabiskan waktu di sekolah setiap harinya. Maka dari itu, sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus terutama dalam hal kondisi sanitasi lingkungan fisik dan kebersihan (Azizah, 2018). Sanitasi dasar sekolah adalah syarat kesehatan lingkungan minimal yang harus dipunyai oleh setiap sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa dan siswi. Sanitasi sekolah yang dimaksud ini meliputi penyediaan air bersih, toilet, sarana pembuangan air limbah, dan sarana pembuangan sampah (Roat, 2018). Sanitasi di sekolah penting untuk kesehatan anak, perkembangan dan kinerja pendidikan. Kondisi sanitasi sekolah yang memenuhi syarat kesehatan akan mendukung penyelenggaraan kesehatan lingkungan di sekolah dan mencegah penularan penyakit di lingkungan sekolah (Safitri, 2020). Sedangkan kondisi sanitasi lingkungan yang buruk akan memberi pengaruh negatif juga terhadap tingkat kesehatan siswa atau peserta didik sekolah (Novianti, 2020).

Berdasarkan data profil sanitasi sekolah tahun 2020 diketahui bahwa terdapat 37,7 juta anak Indonesia tidak memiliki akses pada layanan atau sarana sanitasi yang layak di satuan atau tempat pendidikan. Satu dari lima satuan pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) tidak memiliki sarana air yang layak dengan akses sarana air dasar lebih tinggi di perkotaan (92%) daripada di perdesaan (74%). Selanjutnya, satu dari dua satuan pendidikan SMP tidak memiliki sarana sanitasi yang layak dengan persentase sarana di perkotaan lebih tinggi sebesar 66% dibandingkan di perdesaan (44%). Selanjutnya satu dari dua SMP juga tidak memiliki sarana cuci tangan dengan air mengalir dan sabun dengan akses lebih tinggi di daerah perkotaan (65%) daripada di perdesaan (41%) (Kemenkes, 2020).

Pada tingkat global, sanitasi sekolah merupakan prioritas pembangunan yang termasuk ke dalam SDGs (*Sustainable Development Goals*) Tujuan 4.a dan Tujuan 6.1 & 6.2. Tujuan 4.a menargetkan "Membangun dan meningkatkan fasilitas pendidikan yang ramah anak, sensitif terhadap kebutuhan gender dan penyandang disabilitas, serta memberikan lingkungan belajar yang aman, anti kekerasan, inklusif dan efektif bagi semua". Tujuan 6.1 dan 6.2 mengamanatkan "Pada tahun 2030, mencapai akses universal dan adil terhadap air minum yang

aman dan terjangkau bagi semua”, serta “Pada tahun 2030, mencapai akses adil dan memadai terhadap sanitasi dan kebersihan bagi semua, mengakhiri buang air besar sembarangan, serta memberi perhatian khusus bagi kebutuhan anak-anak, perempuan, dan kelompok rentan lainnya”.

Dalam hal menyebabkan suatu penyakit berbasis lingkungan seperti diare, tifus, demam berdarah, cacingan, sakit gigi, sakit kulit, dan penyakit lain, sanitasi lingkungan yang kurang memenuhi syarat akan saling berhubungan dengan *personal hygiene* yang buruk (Novianti,2018). Sebagaimana data dari WHO dijelaskan bahwa akibat anak-anak yang tidak melakukan PHBS di sekolah maka akan menyebabkan meninggal dunia akibat penyakit diare pada 100.000 anak Indonesia setiap tahunnya. Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat (Proverawati,2012). Manfaat lain dari penerapan *personal hygiene* pada anak-anak adalah membangun rasa nyaman untuk belajar dan relaksasi untuk menghilangkan kelelahan, mencegah gangguan sirkulasi darah dan mempertahankan integritas jaringan sehingga tubuh menjadi sehat atau terhindar dari penyakit (Silalahi,2017)

Secara nasional, terdapat 8 indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai dan mengetahui PHBS di tatanan institusi pendidikan mencakup mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, membuang sampah pada tempatnya, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan (Gabur, 2017). Berdasarkan hasil suatu penelitian di wilayah Puskesmas Guntur ditemukan bahwa masih banyak sekolah yang tidak melakukan kebiasaan PHBS sekolah, misalnya SMPN 3 dan SMPN 4. Kebiasaan yang paling sulit dilakukan oleh siswa adalah mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat atau membuang sampah pada tempatnya. Hasil data dari UKS menyebutkan siswa mengalami beberapa kejadian penyakit meliputi pusing, demam, diare, cacingan, dan DBD (Hendrawati,2020)

Berdasarkan observasi yang di SMP Integral Hidayatullah Putri Boarding Depok ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan keadaan lingkungan, seperti (1) tidak dilakukan pemilahan sampah dengan baik dan benar; (2) masih adanya kawasan atau halaman sekolah dengan tanah sehingga bisa digunakan untuk biopori; (3) kondisi kamar siswa; dan (4) penyediaan air bersih serta sarana fasilitas mencuci tangan siswa; (5) sekolah sudah melakukan pengolah sampah an organik akan tetapi tidak ada keberlanjutan.

METODE

Skema pengabdian masyarakat ini adalah Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada bulan Juni hingga November 2024 di SMP Integral Putri Hidayatulloh Depok. Peserta kegiatan 60 orang yang terdiri dari: (1) Siswa SMP Integral Putri Depok dari kelas X, XI dan XII; dan (2) Guru dan pengelola sekolah SMP Integral Putri Depok. Kegiatan Pengabdian Masyarakat FKM UNAIR dilaksanakan secara tiga tahap yaitu Persiapan, Pelaksanaan dan Evaluasi.

- a. Persiapan Pengabdian Masyarakat
Tahap persiapan dari kegiatan adalah pengajuan perijinan lapangan, pembuatan surat tugas tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Persiapan selanjutnya yaitu membuat panduan observasi dan penilaian kondisi sanitasi kamar siswi, panduan wawancara kepada petugas kebersihan sekolah, panduan FGD untuk guru dan tim pengelola sekolah, kemudian membuat materi dan media edukasi terkait PPT, leaflet, poster, dan buku saku terkait sanitasi lingkungan rumah dan personal hygiene.
- b. Tahap Pelaksanaan
Pada tahap pelaksanaan dilakukan : Wawancara dengan komite sekolah, Pelaksanaan FGD dengan guru dan pengelola sekolah, Observasi kondisi sanitasi ruang kelas dan kamar tidur, Edukasi personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan jumlah santri/murid, praktek pengolahan sampah.
- c. Tahap Evaluasi
Pada tahap evaluasi dilakukan pada saat pelaksanaan edukasi dengan melakukan pre test dan post test. Pre test dan post test dilakukan dengan membagikan kuesioner ke peserta edukasi. Kegiatan monitoring dan evaluasi juga dilakukan dua bulan setelah program pengabdian masyarakat untuk menilai perubahan sanitasi rumah tangga dan kebersihan pribadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian terdiri dari hasil secara kuantitatif maupun kualitatif dari Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di SMP Integral Putri Hidayatulloh Depok.



Gambar 1. Alur pengabdian Masyarakat

- a. Persiapan Pengabdian Masyarakat
Tahap persiapan dari kegiatan adalah pengajuan perijinan lapangan, pembuatan surat tugas tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Persiapan selanjutnya yaitu membuat panduan observasi dan penilaian kondisi sanitasi kamar siswi, panduan wawancara kepada petugas kebersihan

sekolah, panduan FGD untuk guru dan tim pengelola sekolah, kemudian membuat materi dan media edukasi terkait PPT, leaflet, poster, dan buku saku terkait sanitasi lingkungan rumah dan personal hygiene. Pembuatan instrument *Pretest* dan *Posttest* dan Persiapan dilanjutkan dengan koordinasi dengan Kepala SMP Integral Hidayatullah Putri Depok, Jawa Barat.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan 3 inti kegiatan dengan rincian sebagai berikut :



Gambar 2. Pelaksanaan Edukasi dan FGD Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pertama pelaksanaan FGD dilakukan dengan jumlah peserta 8 orang, yang terdiri dari 2 orang Guru bagian kebersihan, 1 orang guru dari bagian Kesehatan dan 5 orang musrifah/pengelola di sekolah SMP Integral Hidayatullah Putri. FGD ini maka akan mendapatkan informasi dan alternatif solusi tentang perilaku personal hygiene siswa, termasuk kebiasaan mencuci tangan, pemakaian seragam dengan bersih, dan praktik hygiene pribadi lainnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya, diskusi kelompok terarah (FGD) terbukti efektif dalam menggali informasi mendalam serta merumuskan strategi yang sesuai dengan konteks lokal Melalui FGD (Rizal,2021. informasi ini dapat membantu dalam merancang strategi dan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kondisi sanitasi lingkungan dan praktik personal hygiene di SMP Integral Hidayatullah Putri. Berdasarkan hasil analisis FGD dilaksanakan mulai dengan analisis situasi permasalahan sampah di lingkungan sekolah sampai dengan Solusi yang diharapkan.

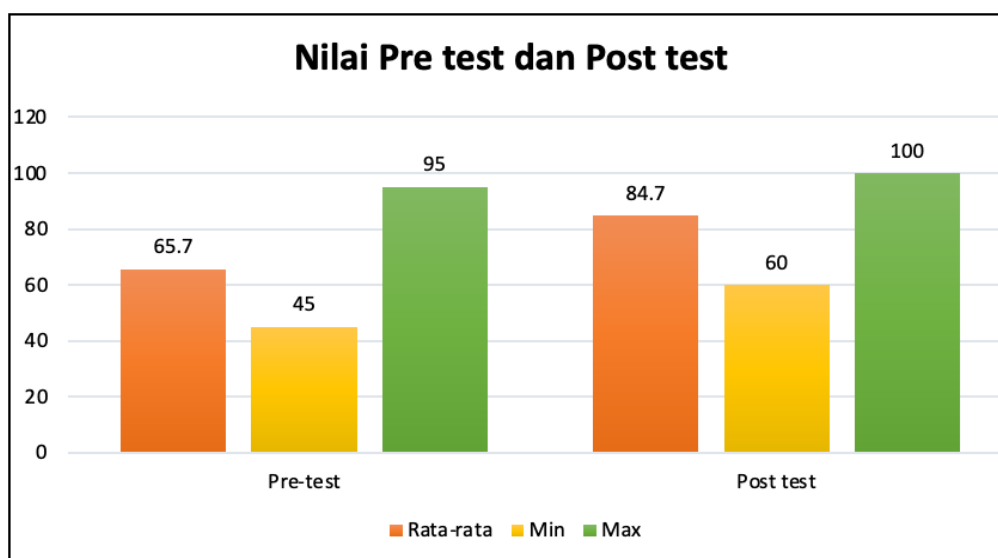
Kegiatan kedua yaitu melakukan observasi kondisi sanitasi ruang dengan jumlah 5 ruang tidur santri di SMP Integral Hidayatullah Putri. Dalam kegiatan ini, dilakukan pengukuran suhu menggunakan termometer dan pengukuran kelembapan menggunakan thermohygrometer. Langkah ini bertujuan untuk menghindari tingkat kelembapan yang berlebihan, karena kondisi tersebut dapat memicu pertumbuhan jamur, tungau, atau masalah kelembapan lainnya. Tingkat kelembapan yang tidak terkendali dapat berdampak negatif pada kesehatan dan kebersihan kamar, seperti gangguan pernapasan, alergi, dan kerusakan barang di dalam ruangan.

Menurut penelitian oleh Rizal et al, kelembapan yang tinggi di dalam ruang tidur dapat meningkatkan risiko pertumbuhan jamur *Aspergillus* dan *Penicillium*, yang diketahui berkontribusi terhadap gangguan kesehatan,

terutama pada individu dengan riwayat alergi atau asma (Nurhasanah,2020). Selain itu, penelitian lain oleh Nurhasanah menyoroiti bahwa ventilasi yang kurang memadai adalah faktor utama yang menyebabkan kelembapan berlebih di ruang tidur, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan sirkulasi udara, seperti pemasangan exhaust fan (Sulaiman, 2022).

Oleh karena itu, dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini akan diberikan exhaust fan untuk membantu mengurangi kelembapan di dalam ruangan. Langkah ini tidak hanya meningkatkan kualitas udara di dalam kamar, tetapi juga berkontribusi pada kesehatan santri yang lebih baik.

Kegiatan edukasi personal hygiene dan sanitasi lingkungan yang dilaksanakan untuk 60 santri di SMP Integral Hidayatullah Putri bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik siswa dalam menjaga kebersihan diri serta lingkungan. Penggunaan media edukatif seperti leaflet, poster, dan video diharapkan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan multimedia dalam edukasi dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi, karena media visual membantu siswa dalam mengingat informasi dengan lebih baik (Haryanto 2021). Edukasi *personal hygiene* juga sangat penting dalam mencegah penyebaran penyakit menular, terutama di kalangan siswa sekolah. Studi Haryanto dan Supriyadi menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman tentang kebersihan diri melalui program edukasi berhasil menurunkan tingkat absensi akibat penyakit yang berhubungan dengan kebersihan di sekolah (Nugroho,2023) Selain itu, sanitasi lingkungan yang baik memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat. Studi oleh Nugroho menegaskan bahwa lingkungan yang bersih dan edukasi sanitasi yang konsisten dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekolah (Makbul ,2021) Hasil dari *Pre test* dan *Post test* digambarkan pada diagram dibawah ini :



Gambar 3. Hasil dari *Pre* dan *Post Tes*

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa hasil analisis mengalami peningkatan yang signifikan pada pengetahuan peserta tentang sanitasi lingkungan rumah setelah dilakukan edukasi. Rata-rata nilai pre-test peserta adalah 65,7, yang mengindikasikan bahwa sebelum edukasi, tingkat pemahaman peserta mengenai sanitasi lingkungan rumah berada pada kategori cukup. Namun, setelah edukasi dilaksanakan, terjadi peningkatan sebesar 19%, sehingga rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 84,7. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa terjadinya keberhasilan dalam pelaksanaan edukasi yang dibuktikan dari banyaknya peserta yang mengalami peningkatan nilai daripada yang mengalami penurunan nilai setelah diberikan penyuluhan (Nugroho, 2022)

c. Persiapan Pelaksanaan Evaluasi

Pada tahap evaluasi pengabdian kepada masyarakat Evaluasi dalam konteks pengabdian kepada masyarakat merupakan proses penilaian untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan pengabdian tersebut mencapai tujuannya dan memberikan dampak yang positif pada masyarakat. Evaluasi ini penting untuk memastikan efektivitas program, mengidentifikasi area perbaikan, dan memperbaiki pelaksanaan kegiatan di masa depan.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMP Integral Hidayatullah Putri *Boarding School* Depok terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai sanitasi lingkungan dan kebersihan pribadi (*personal hygiene*). Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, seperti FGD, observasi langsung, serta edukasi menggunakan media leaflet, poster, dan video, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa – ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata pre-test sebesar 65,7 menjadi 84,7 pada post-test (naik 19%). Program ini juga berhasil mengidentifikasi permasalahan seperti pengelolaan sampah, kelembapan kamar tidur, dan keterbatasan fasilitas sanitasi. Intervensi yang diberikan, termasuk penyediaan exhaust fan, diharapkan mampu memperbaiki kualitas lingkungan dan kesehatan siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah NR, Puspikawati SI, Oktanova MA. Inspeksi Kesehatan Lingkungan Sekolah Dasar di Kabupaten Banyuwangi. *J Public Heal Res Community Heal Dev*. 2018;2(1):11–21.
- Gabur MGJ, Yudiarnawati A, Dewi N. Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap Personal hygiene Anak Usia Sekolah di SDN Tlogomas 2 Malang. *J Nurs News* [Internet]. 2017;2(1):533–42. Available from: <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/199/233>
- Haryanto, S., & Supriyadi, A. (2021). "Efektivitas Program Edukasi Personal hygiene pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14(1),

33-42.

Hendrawati S, Rosidin U, Astiani S. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa/siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN). *J Perawat Indones*. 2020;4(1):295-307.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Profil Sanitasi Sekolah [Internet]. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta; 2020. Available from: https://publikasi.data.kemdikbud.go.id/upload/file/isi_613D387E-5EE1-4E87-A107-254A250076EF_.pdf

Makbul, M. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian. *Frontiers in Neuroscience* 14, no. 1 (2021): 1-13.

Novianti D, Pertiwi WE. Impelementasi Sanitasi Lingkungan di Sekolah Dasar: Laporan Inspeksi 2018 dari Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. *J Kesehat Lingkung*. 2019;11(3):175-88.

Nurhasanah, E., & Dewi, R. (2020). "Analisis Pengaruh Ventilasi Udara terhadap Kelembapan di Ruang Tidur". *Jurnal Teknologi Lingkungan dan Kesehatan*, 12(1), 22-28.

Nugroho, A., et al. (2023). "Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Kebersihan Siswa." *Jurnal Sanitasi dan Lingkungan*, 15(3), 89-97.

Proverawati A. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Cetakan 1. Yogyakarta: Nuha Medika; 2012.

Rizal, A., Setyawan, T., & Putra, D. (2021). "Pengaruh Tingkat Kelembapan pada Pertumbuhan Jamur Indoor dan Dampaknya terhadap Kesehatan". *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 15(2), 45-53.

Roat C, Barrens WBS, Paul A T K. Gambaran Kesehatan Lingkungan Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Tongkaina Tahun 2018. *J KESMAS*. 2018;7(5):1-6.

Safitri AD. Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar. *Higeia J Public Heal Res Dev* [Internet]. 2020;4(Special 2):392-403. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>

Silalahi V, Putri RM. Personal hygiene pada Anak SD Negeri Merjosari 3. *J Akses Pengabdi Indones*. 2017;2(2):15-23.

Sulaiman, T., et al. (2022). "Penggunaan Media Visual dalam Edukasi Kesehatan Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 10(2), 45-55.